

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia. Hal ini dikarenakan pendidikan tidak pernah terlepas dari kehidupan manusia. Di samping itu, hampir semua manusia memperoleh dan melaksanakan pendidikan dalam kehidupannya sehari-hari. Manusia senantiasa dihadapkan dengan berbagai situasi dan kondisi yang berkaitan dengan pendidikan. Di Indonesia, jenjang pendidikan formal terbagi menjadi beberapa jenjang mulai dari jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Proses pendidikan merupakan proses yang sangat kompleks. Proses yang kompleks tersebut pada dasarnya adalah proses transformasi atau proses perubahan tingkah laku (*change of behavior*) peserta didik. Perubahan tingkah laku yang diharapkan tidak hanya sekedar penambahan jenis tingkah laku melainkan terjadi perubahan pada struktural tingkah laku yang nantinya akan menuju pada derajat kemampuan tertentu. Hal ini berarti di dalam proses pendidikan akan terjadi perubahan tingkah laku dan proses pembentukan pribadi menuju kedewasaan dan kematangan.

Agar terjadinya perubahan tingkah laku perlu adanya pembelajaran aktif yaitu pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan aktif dalam pembelajaran dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru pada saat pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang ikut mempengaruhi perkembangan kualitas pendidikan adalah pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Pendidikan jasmani olahraga Kesehatan memiliki tujuan yaitu meningkatkan potensi fisik peserta didik, membudayakan sportivitas, dan budaya hidup sehat, maka dari itu perlu diciptakan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan yang nyaman dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keterampilan dalam pendidikan jasmani sendiri merupakan suatu hal yang di perlukan dan dibutuhkan oleh setiap orang maka dari itu pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan sangatlah diperlukan dan dirasa tepat diberikan pada masa sekolah karena merupakan masa dimana para peserta didik senang bermain, meski begitu tidak hanya anak usia dini saja bahkan remaja maupun dewasa juga membutuhkan bermain untuk mencukupi kebutuhan gerak sekaligus bersifat rekreasi (Hartati, dkk, 2012, p.1).

Dalam proses pembelajaran, setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda khususnya kognitif yang dimiliki siswa. Perbedaan kognitif pada siswa akan menyebabkan perbedaan hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar yang diperoleh siswa tidak hanya berupa angka-angka saja, melainkan juga berupa keterampilan-keterampilan. Proses pembelajaran yang efektif dapat terlihat dari adanya interaksi dua arah antara guru dengan peserta didik. Menurut Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Peserta didik adalah pusat

pembelajaran saat proses belajar mengajar (*student centered*), sementara guru berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi peserta didik untuk secara aktif menyelesaikan masalah dan membangun pengetahuannya secara berpasangan ataupun berkelompok (kolaborasi antar peserta didik). Agar tercipta pembelajaran yang efektif maka perlu adanya pembelajaran aktif, yaitu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran tersebut dalam bentuk interaksi antar peserta didik maupun peserta didik dengan guru pada saat pembelajaran.

Metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran, agar peserta didik dapat mengikuti dan menerima materi pembelajaran dengan baik. Ada berbagai metode pembelajaran dalam kurikulum 2013, salah satunya adalah *Problem Based Learning* (pembelajaran berbasis masalah). *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Pembelajaran berbasis masalah digunakan untuk merangsang berfikir tingkat tinggi dalam situasi berorientasi masalah, termasuk didalam belajar dan bagaimana belajar. Peran guru dalam pembelajaran berbasis masalah adalah menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan, dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog. *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang 4 berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. *Problem Based Learning* merupakan proses pembelajaran yang titik awal pembelajaran berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata dan kemudian dari

masalah ini peserta didik dirangsang untuk mempelajari masalah ini berdasarkan pengetahuan dan pengalaman baru.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebuah model pembelajaran yang menggunakan proyek dalam kegiatan inti (Furi et al., 2018). Sejalan dengan hal di atas menyatakan bahwa model pembelajaran *student centered* dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa (Afriana, Permasari, & Fitriani, 2016). Peserta didik dapat belajar melalui pengalaman atau akuisisi konsep dibangun berdasarkan produk akhir yang dihasilkan dalam belajar.

Beberapa permasalahan yang ditemukan dari hasil penelitian Anantha (2019), kurangnya angka persentase guru yang membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran, dan kualitas prasarana yang kurang, sehingga ditemukan solusi yaitu menyusun RPP bersama dengan guru 3 pendidikan jasmani yang lain, memberikan contoh atau demonstrasi untuk memudahkan siswa dalam menerima materi, dan memodifikasi permainan sehingga dapat menyesuaikan dengan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian dan analisis data keseluruhan dapat disimpulkan bahwa hampir sebagian guru di sekolah mempunyai masalah yang sama, dan sudah melakukan upaya untuk melaksanakan alternatif solusi guna mengatasi masalah yang sedang dialami.

Hasil observasi terkait kendala proses pembelajaran pendidikan jasmani kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 1 Tegallalang Tahun Pelajaran 2022/2023, diperoleh data yang tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian relevan yaitu masih ditemukan fasilitas pembelajaran yang belum memadai, siswa kurang termotivasi belajar, serta belum menggunakan variasi model atau strategi pembelajaran. Kendala lainnya terjadi pada mata pelajaran bola besar adalah guru kurang termotivasi dalam memberikan materi bola besar. Hal ini disebabkan karena peraturan permainan dan kompleksitas

teknik dasar bola besar cukup sulit untuk diajarkan kepada siswa. Selain itu, faktor peralatan dan perlengkapan permainan bola besar belum banyak tersedia, sehingga membuat permainan bola besar dianggap kurang menarik bagi siswa.

Permainan bola besar adalah jenis permainan dalam olahraga yang biasanya dilakukan secara beregu dan menggunakan bola yang berukuran besar seperti sepak bola, bola voli, dan bola basket. Proses pembelajaran materi olahraga permainan bola besar akan menuntut siswa untuk melakukan berbagai teknik dasar permainan bola besar secara sederhana yang dilakukan dengan modifikasi peraturan, serta berbagai nilai sosial. Sehingga penggunaan model yang tepat dalam pembelajaran pendidikan jasmani materi bola besar adalah *Problem Based Learning* (pembelajaran berbasis masalah). Duch (1995) dalam Aris Shoimin (2014) mengemukakan bahwa pengertian dari model *Problem Based Learning* adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

Permendikbud nomor 103 pasal 2 menyatakan bahwa agar pembelajaran lebih bermakna dan aktif dapat diterapkan melalui model dan pendekatan sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran untuk tercapainya kompetensi yang ditentukan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama guru mata pelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga kelas XI di SMA Negeri 1 Tegallalang Tahun Pelajaran 2022/2023 diketahui bahwa masih terdapat peserta didik yang belum menguasai teknik dasar permainan bola besar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka perlu diadakan penelitian tentang “Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bola Besar pada Peserta Didik Kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 1 Tegallalang Tahun Pelajaran 2022/2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang termotivasi menggunakan model pembelajaran yang membangkitkan minat belajar.
2. Peraturan permainan dan kompleksitas teknik dasar bola besar cukup sulit untuk diajarkan kepada peserta didik.
3. Faktor peralatan dan perlengkapan permainan bola besar belum banyak tersedia.
4. Sarana prasarana (alat dan lapangan) pembelajaran penjas di SMA masih banyak yang tidak lengkap.
5. Materi pembelajaran, lingkungan sekolah, peserta didik, metode pembelajaran, waktu pembelajaran maupun guru yang mengajar di sekolah itu sendiri.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah adapun pembatas masalah pada penelitian ini hanya dapat peneliti uraikan yaitu:

1. Subyek penelitian pada penelitian ini terbatas hanya untuk siswa kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 1 Tegallalang Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Penelitian ini terbatas hanya untuk meningkatkan hasil belajar permainan bola besar (Permainan bola basket dan bola voli).
3. Penelitian ini terbatas hanya untuk meningkatkan hasil belajar teknik dasar *passing* permainan bola basket dan teknik dasar *passing* permainan bola voli.

1.4 Rumusan Masalah

Bagaimanakah hasil belajar PJOK materi bola besar (*passing* bola basket dan *passing* bola voli) pada peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Tegallalang Tahun Pelajaran 2022/2023 yang melalui implementasi model pembelajaran *problem based learning*?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimanakah hasil belajar PJOK materi bola besar (*passing* bola basket dan *passing* bola voli) pada peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Tegallalang Tahun Pelajaran 2022/2023, melalui implementasi model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dilakukan penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan teknik dasar permainan bola besar di SMA Negeri 1 Tegallalang.

2. Manfaat Praktisi

- a) Bagi Peserta Didik: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi siswa kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 1 Tegallalang Tahun Pelajaran 2022/2023.
- b) Bagi Guru: sebagai acuan dalam menggunakan berbagai model pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar siswa.
- c) Bagi Kepala Sekolah: sebagai dasar dalam pengambilan keputusan tentang penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa dan lingkungan sekolah.